

# Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kegiatan Menempel (Kolase) dengan Media Cangkang Telur di TK ‘Aisyiyah 3 Cipetir

**Bhawika Anindhita<sup>1</sup>, Dyah Lyesmaya<sup>2</sup>, Muhammad Gery Ishaq<sup>3</sup>, Anita Damayanti<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia

[bhawikaanindhita44@gmail.com](mailto:bhawikaanindhita44@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ‘Aisyiyah 3 Cipetir melalui kegiatan menempel (kolase) dengan menggunakan media cangkang telur. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus anak-anak setelah mengikuti kegiatan kolase cangkang telur. Pada siklus I, 14,28% anak berkembang sangat baik dan meningkat menjadi 50% pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah kegiatan kolase dengan media cangkang telur efektif dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

**Kata kunci:** Anak usia dini, motorik halus, cangkang telur

## 1. Pendahuluan

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam tahapan tumbuh kembang anak. Motorik halus mencakup kemampuan untuk menggerakkan otot-otot kecil pada tangan dan jari dengan koordinasi yang baik, yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggunting, dan mengancing baju. Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 3 Cipetir, kelompok A menjadi fokus dalam upaya peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan yang menarik dan edukatif.

Salah satu metode yang diusulkan adalah melalui kegiatan menempel menggunakan media cangkang telur. Kegiatan ini tidak hanya menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk berkreasi dan berekspresi, tetapi juga memberikan stimulasi yang tepat untuk pengembangan motorik halus. Menggunakan cangkang telur sebagai media menempel merupakan pendekatan inovatif yang memanfaatkan bahan alami dan ramah lingkungan, serta mendorong anak-anak untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat bahwa perkembangan motorik halus pada anak merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Melihat masalah yang ada pada kelas kelompok a yang membutuhkan perhatian. Berdasarkan observasi dan evaluasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar

anak-anak dalam kelompok ini mengalami keterlambatan dalam pengembangan keterampilan motorik halus.

Perkembangan motorik halus anak-anak TK Aisyiyah 3 Cipetir harus berkembang sesuai dengan tahapan usia mereka. Anak-anak diharap mampu memegang pensil dengan benar, menggunakan alat-alat kecil dengan baik, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kreatif yang merangsang keterampilan motorik halus. Media dan metode pembelajaran yang inovatif serta alat peraga edukatif yang memadai harus tersedia untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Walaupun pada kenyataannya anak-anak di kelompok A masih menghadapi kesulitan dalam aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus. Metode pembelajaran yang ada kurang bervariasi dan kurang mampu menarik minat anak-anak untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, keterbatasan alat peraga edukatif yang memadai membuat kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus belum optimal. Untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti berupaya untuk mengenalkan kegiatan menempel dengan media cangkang telur dan memperkenalkan berbagai aktivitas kreatif yang dapat dilakukan anak.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi anak dalam proses stimulasi tumbuh kembang anak disetiap aspek perkembangannya. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik dan motorik (Kusmiati, 2022)

Pembelajaran pada anak usia dini hakikatnya adalah bermain sambil belajar. Dimana bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu proses tumbuh kembang anak, selain itu dengan bermain anak akan bebas mengekspresikan dirinya, berkreasi dengan imajinasinya serta mengeksplorasi banyak hal melalui kegiatan menarik sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus sebagai sarana anak untuk bersosial, sehingga akan menimbulkan rasa puas dan senang bagi anak.

Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan pada anak di TK Aisyiyah 3 Cipetir untuk melatih kekuatan otot, melatih koordinasi antara mata dan tangan, serta mengenalkan tekstur yang bermacam-macam. Melalui kegiatan kolase selama pembelajaran berlangsung dapat melatih konsentrasi pada anak saat menempel.

Untuk itu, melalui penelitian ini, peneliti akan menelusuri TK Aisyiyah 3 Cipetir khususnya pada kelompok a untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menempel melalui media cangkang telur.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara

kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A di TK Aisyiyah 3 Cipetir yang berusia 4-5 tahun yang berjumlah 14 terdiri atas 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik kelompok A yang memiliki kemampuan motorik halus yang rendah.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data berupa pengamatan, observasi dan dokumentasi terhadap kreativitas menggambar anak. Rincian teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

### 2.1 Wawancara Teknik

Wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena, pertama dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek. Berikut kerangka wawancara tentang peningkatan motorik halus anak usia dini di TK Aisyiyah 3 Cipetir, dapat dilihat di table berikut:

Tabel 1

#### *Catatan Wawancara*

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan motorik halus anak di TK Aisyiyah 3 Cipetir?
2.	Apa cara yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan ketrampilan Motorik Halus anak di TK Aisyiyah 3 Cipetir?
3.	Mengapa Ketrampilan Kolase jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah 3 Cipetir?
4.	Bagaimana sikap anak saat diberikan kegiatan kolase di TK Aisyiyah 3 Cipetir?

### 2.2 Observasi Metode

Observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena social dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi dilapangan. Metode ini digunakan untuk mengobservasi penggunaan kegiatan kolase daun kering untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Berikut kerangka wawancara tentang peningkatan motorik halus anak usia dini di TK Aisyiyah 3 Cipetir :

Tabel 2

#### *Tabel Kisi-kisi Observasi Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 3 Cipetir*

Motorik	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah	
Halus	a. Menebalkan garis	1. Dapat mengikuti langkah-langkah menebalkan dengan baik	1		
		2. Menebalkan garis pada gambar tanpa keluar pola	1	3	
		3. Dapat menghasilkan garis yang tebal	1		
	b. Menempel potongan daun kering	1. Dapat menggunakan lem dengan benar	1	2	
		2. Menempel potongan daun kering dengantepat di pola gambar.	1		
	c. Mengekspresikan diri melalui gerakan menempel secara detail tanpa melewati garis bentuk pola	Dapat berimajinas tentang gambar yang akan dibuat sesuai pola yang sudah ada	1	1	
	d. Dapat berimajinasi tentang gambar yang akan dibuat sesuai pola yang sudah ada	1. Dapat memegang pensil dengan benar.	1		
		2. Dapat menulis secara benar dan rapih.	1	2	
	Jumlah				8

Tabel 3

*Pedoman Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 3  
Cipetir*

No.	Sub Indikator	Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menembalkan garis dengant tepat pada pola gambar yang di berikan .					
2.	Anak dapat memegang pensil dengan benar.					
3.	Anak mampu cangkang telur menjadi potongan kecilkecil.					
4.	Anak bisa menggunakan lem dengan benar.					
5.	Anak dapat mengkreasikan pola kolase pada gambar.					
6.	Anak dapat menempel potongan cangkang pada pola gambar dengan rapih.					
7.	Anak dapat menulis dengan benar dan rapih.					

Skor Penilaian :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperhatikan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indicator dengan baik skor 50-59 (\*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indicator tetapi belum konsisten skor 60-69 (\*\*)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperhatikan berbagai tanda-tanda perilaku yang di nyatakan dalam indicator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (\*\*\*)

BSB : Berkembang sangat Baik

Apabila peserta didi terus menerus memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam indicator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 (\*\*\*\*).

### 2.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpulkan dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kuantitatif, yaitu mendeskripsi data yang diperoleh melalui instrument penelitian.

Langkah-langkah yang di pergunakan penelitian sebagai berikut :

#### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkun, memilah ha;-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

Dari hasil data pengamatan yang ada di lapangan masih ada anak yang belum meningkat dalam hal kegiatan motoric halus seperti kolase dan masih banyak anak dalam meningkatkan motoric halusnya yang masih belum berkembang dengan baik, serta masih banyak anak yang kurang dalam berkonsentrasi dengan apa yang sedang di kerjakannya seperti asik dengan dirinya sendiri dan asik berbicara sendiri.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasikan berupa penjelasan tentang :

- (1) Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan
- (2) Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang di laksanakan.
- (3) Kesimpulan dan verivikasi data

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, metrencanakan kerja selanjutnya didasarkan kepada apa yang telah dipahami tersebut.

#### 3) Penarikan Kesimpulan ( *Verification* )

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Dalam verifikasi data ini penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu mengkonfergensikan data dengan mereduksi dan mendisplaykannya selanjutnya melakukan verifikasi data dengan mencocokkan teori yang terkait dengan meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kolase daun kering di TK Aisyiyah 3 Cipetir.

Prosedur pengumpulan datanya dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada subjek, atau informan yang akan dituju.

Bagian ini bisa diisi dengan ringkasan metode penelitian, meliputi jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data, keabsahan data serta teknik analisis data (kualitatif). Untuk penelitian kuantitatif hindari penulisan rumus-rumus statistik secara berlebihan. Untuk artikel hasil kajian literatur/ kepustakaan, uraikan secara ringkas alur jalannya penelitian. Urutan yang dipaparkan pada bagian metode, harus sesuai dengan urutan pada bagian hasil penelitian. Apabila Anda ingin menggunakan subjudul pada bagian ini, dapat digunakan format seperti 2.1 seperti di bawah ini.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

TK adalah singkatan dari "Taman Kanak-kanak," yaitu sebuah jenjang pendidikan pra-sekolah dasar di Indonesia yang ditujukan untuk anak-anak berusia sekitar 4-6 tahun. Tujuan utama dari TK adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar anak-anak dalam berbagai aspek, termasuk sosial, emosional, kognitif, dan motorik, sebelum mereka masuk ke jenjang pendidikan dasar (SD). TK sering kali memiliki program pembelajaran yang berbasis bermain dan aktivitas kreatif untuk membantu anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, dimana pendidikan ini sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak . baik jasmani maupun rohani. Selain lingkungan keluarga juga penting namun dunia [endidikan pra sekolah juga tidak kalah penting untuk perkembangan anak di usia 4-6 tahun yang dimana anak di siapkan agar lebih sial menghadapi pendidikan di jenjang selanjutnya. Pada dasarnya anak sudah memiliki kemampun dan kecerdasan masing-masing namun hal itu juga sangat perlu didorong oleh berbagai kegiatan maupun lingkungan sosialnya agar anak dapat bertumbuh kembang dengan maksimal nantinya.

Dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah membantu anak untuk mencapai tumbuh kembangnya. Walaupun begitu masih ada pulan sebagian anak usia dini yang belum sepenuhnya tumbuh kembang dengan maksial dikarenakan beberapa factor. Dari pembelajaran yang telah dilakukan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan masalah yang ada, sering kali tujuan yang hendak dicapai

kurang berhasil karena penggunaan media masih terlalu monoton. Dalam pembelajaran media hal ini merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam meningkatkan kreatifitas anak di usia 4-5 tahun.

Dan media yang digunakan anak perlu untuk menggunakan media yang menarik perhatian anak dan dapat menyenangkan anak sehingga membuat anak tidak menjadi bosan dan jenuh. Dan juga penggunaan media yang tepat membantu anak untuk berkembang dengan baik dalam hal keaktifan dan kreatifitasnya.

### 3.2 Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan beberapa anak, dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang, gembira dan tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan kolase cangkang telur. Pada pelaksanaan siklus I melalui dua pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran secara klasikal di kelompok A dapat dijumpai beberapa hambatan dan kelemahan, di antaranya.

Kurangnya minat anak dalam mengikuti kegiatan kolase cangkang telur karena menurut peserta didik kegiatan kolase ini sangat ribet dan memerlukan proses yang panjang dan juga jarang pihak sekolah melakukan kegiatan kolase ini. Berdasarkan hasil tes dari ketrampilan kolase cangkang Telur peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 dari 14 anak di kelompok A yang memberikan hasil seperti:

- Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 2 anak (14,28%)
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak (14,28%)
- Mulai Berkembang (MB) ada 1 anak (7,14%)
- Belum Berkembang (BB) diketahui ada 9 anak (64,28%)

Pada pertemuan kedua dari 14 anak di kelompok A yang memberikan hasil seperti :

- Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 3 anak (21,42%)
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (21,42%)
- Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak (14,28%)
- Belum Berkembang ada 6 anak (42,85%)

Dengan demikian pada siklus I ini minat belajar anak belum menunjukkan hal yang memuaskan.

Selanjutnya karena pada siklus I masih ada berbagai hal yang kurang memuaskan maka pada siklus II dijadikan modal perbaikan untuk pelaksanaan siklus II, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Dapat dilihat juga dari tes ketrampilan anak pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu pada siklus II pertemuan 1 dari 14 anak di kelompok A yang

memberikan hasil seperti:

- Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 anak ( 42,85%)
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (21,42%)
- Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak (14,28%)
- Belum Berkembang (BB) ada 3 anak (21,42%)

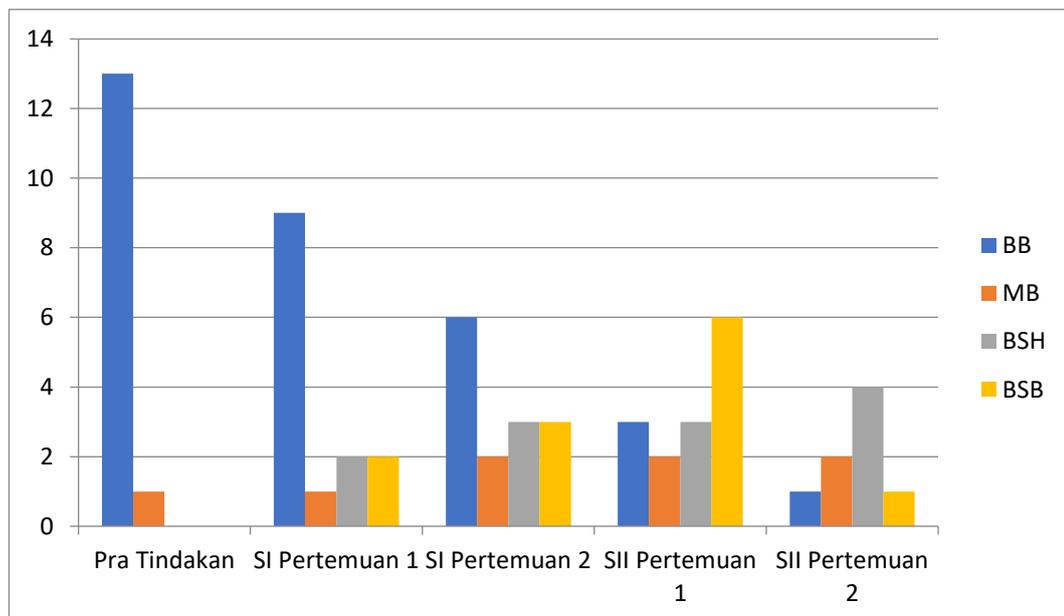
Pada pertemuan ke-2 dari 14 anak di kelompok B yang memberikan hasil seperti :

- Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 7 (50%)
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak (28,57%)
- Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak (14,28%)
- Belum Berkembang (BB) ada 1 anak (7,14%)

Pada setiap akhir siklus selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut melalui 4 kali pertemuan kegiatan kolase cangkang telur di TK Aisyiyah 3 Cipetir dapat dilihat peningkatan presentase perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dapat terangkum dalam grafik berikut :

### Grafik 1

*Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Yang Berkembang Sesuai Harapan Kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir*



Dari tabel di atas dapat di lihat adanya peningkatan dari setiap pertemuan di Pratindakan dan di siklus I dan siklus II. Pada siklus I dari 14 peserta didik yang menunjukkan seperti :

- Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan 1 sebesar 14,28% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21,42%
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 14,28% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21,42%
- Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 7,14% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 14,28%
- Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 64,28% dan pada pertemuan ke 2 sebesar 42,85%.

Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, dari 14 peserta didik yang menunjukkan seperti

- Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 42,85% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 50%
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 21,42% dan pertemuan ke-2 sebesar 28,57%
- Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 14,28% dan pertemuan ke-2 sebesar 14,28%
- Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 21,42% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 7,14%.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa meningkatkan motoric halus anak melalui kolase daun kering mempunyai peran penting dalam meningkatkan motoric halus anak usia dini. Dengan melalui krampilan kolase anak dapat meningkatkan motoric halus nya secara optimal dan dapat mengasah kreatifitas anak usia dini.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### 4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bukti-bukti adanya peningkatan motoric halus anak melalui ketampilan kolase daun kering di TK Aisyiyah 3 Cipetir. Dapat dilihat dari hasil evaluasi di setiap akhir pertemuan dan pelaksanaan RPPH 1 sampai 4 yang di ranaikan dalam pertemuan di siklus I dan siklus II.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan anak yang berkembang dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II yang di hadiri oleh 14 peserta didik yang menunjukkan perkembangan sebagai berikut :

- Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan 1 sebesar 14,28% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21,42%
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 14,28% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21,42%

- Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 7,14% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 14,28%
- Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 64,28% dan pada pertemuan ke 2 sebesar 42,85%

Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, dari 14 peserta didik yang menunjukkan perkembangan sebagai berikut:

- Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 42,85% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 50%
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 21,42% dan pertemuan ke-2 sebesar 28,57%
- Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 14,28% dan pertemuan ke-2 sebesar 14,28%
- Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 21,42% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 7,14%.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan yaitu bahwa dengan kegiatan kolase daun kering dapat meningkatkan ketrampilan motoric halus anak khususnya di kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan dilapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat mejadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya bagi pihak sekolah memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana media APE dalam maupun APE luar yang di butuhkan.
2. Bagi semua pihak guru sekolah, hendaknya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan dan kreatifitas yang luas, karena kompetensi guru di zaman sekarang sangatlah mempengaruhi tumbuh kembang peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang matang untuk jenjang yang lebih lanjut. Dan untuk menunjang keberhasilan anak yang berprestasi, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur.
3. Sangatlah penting adanya koordinasi antara pengelola Madrasah dan tenaga pendidik dengan lingkungan masyarakat secara intensif dan berkesinambungan dalam mengupayakan tumbuh kembang anak yang berkualitas dalam pembelajaran, sehingga akan meningkatkan pula prestasi dan kualitas sekolah.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu TK Aisyiyah 3 Cipetir yang memberikan izin melakukan penelitian.

### Daftar Pustaka

- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.
- Sum, T. A., & Angkur, M. F. M. (2023). Pembuatan Kolase Dari Cangkang Telur Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 09 Ruteng. *Jurnal ABDI PAUD*, 4(1), 12-16.
- Ridwan, W. O. D., Sugianto, B., & Gadafi, M. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Menggunakan Kulit Telur. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(3).
- Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Fatiha Rahma Puspitaningrum, Siti Wahyuningsih, and Samidi. (2028). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Haslus Melalui Media Realia Pada Anak Kelompok A TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2015/2016," *Kumara Cendekia: Jurnal Penelitian Pendiidkan Anak Usia Dini*6, no. 4.
- Hadiyati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak TK Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Dengan Media Kulit Telur."
- Chotimatu Rohmaniah and Ramadhan. (2019). Referensi Gambar Mewarnai, Kolase, Montase, Mozaik Dan Aplikasi(PGRI Provinsi Kalbar).
- Ni Kadek Purnanti, Ni Nyoman Ganing, and Ni Wayan Suniasih. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Badung," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*2, no. 1.
- Muhammad Yudhistira Azis et al. (2018). "Eksplorasi Kadar Kalsium (Ca) Dalam Limbah Cangkang Kulit Telur Bebek Dan Burung Puyuh Menggunakan Metode Titrasi Dan AAS," *Al-Kimiya: Jurnal Ilmu Kimia & Terapan*5, no. 2.